

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Metodologi Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kurir yang bekerja di industri logistik di Indonesia. Penulis memilih sebuah perusahaan kurir logistik yang bergerak di industri digital sebagai target penelitian. Dari informasi di bagian latar belakang, Terlihat jelas bahwa kurir memiliki tingkat *turnover* yang sangat tinggi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti *Job stres*, *job environment* dan *work overload*. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan pendapat Tabassum dan Ahmed (2014) yang berpendapat bahwa kurir adalah seseorang yang mengantarkan surat, paket atau pesan. Selain itu, Jangkauan layanan kurir mencakup berbagai tingkat layanan mulai dari kota, wilayah, negara hingga dunia atau internasional

3.2 Desain Penelitian

Nursalam (2017) mendefinisikan desain penelitian sebagai pendekatan sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan, berfungsi sebagai kerangka panduan bagi peneliti sepanjang upaya penelitian.

3.2.1 Data Penelitian

Ada dua jenis data yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian:

- A. Data primer mengacu pada data yang dikumpulkan dan diorganisasikan secara tegas untuk upaya penelitian berkelanjutan (Zikmund et al., 2013).
 - B. Data sekunder mengacu pada informasi yang sebelumnya diperoleh dan didokumentasikan oleh individu atau organisasi karena berbagai alasan, sebelum dimulainya proyek penelitian tertentu (Zikmund et al., 2013).
- Jenis data ini menjadi diperlukan ketika tidak layak atau praktis untuk

memperoleh informasi yang diperlukan melalui metode pengumpulan data primer.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yang berbeda, yaitu primer dan sekunder. Data primer ini peneliti diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada individu yang bekerja sebagai kurir. Para peneliti memperoleh data sekunder dari beberapa sumber, termasuk kerangka teori, publikasi bereputasi, dan jurnal tambahan yang relevan dengan penelitian.

3.2.2 Jenis Penelitian

Menurut (Zikmund et al., 2013), penelitian juga dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Exploratory research*

Penelitian ini dilakukan untuk memperjelas situasi yang belum jelas atau untuk mencari peluang bisnis yang memiliki potensi bagus.

2. *Descriptive research*

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat benda, karakteristik orang, kelompok, organisasi dan lingkungan.

3. *Casual research*

Casual research adalah penelitian untuk mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat

Dalam penelitian ini sumber datanya adalah data yang diperoleh dengan cara menyebarkan survei Google *Form*, yang kemudian dikuantifikasi dan dianalisis, sehingga digunakan metode kuantitatif. Selain itu, penulis juga menggunakan penelitian deskriptif, karena data dan informasi yang diperoleh merupakan hasil

survei yang telah disebar. Kuesioner ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik benda, orang dan kelompok.

3.2.3 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Moleong (2017) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan metodologis yang berupaya mencapai pengetahuan menyeluruh tentang berbagai fenomena, termasuk tindakan, persepsi, motivasi, dan perilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan berbagai pendekatan alam untuk menggambarkan skenario alam tertentu.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Target Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2017), Populasi merupakan subjek penelitian yang eksklusif. Jika seorang peneliti ingin mempelajari seluruh unsur suatu bidang, maka penelitiannya menjadi penelitian populasi.

Menurut Arikunto (2006), Sampel adalah sebagian atau wakil dari sebuah populasi yang akan diteliti. Suatu penelitian akan dikatakan sebagai penelitian sampel apabila dilakukan terhadap sebagian dari sebuah populasi.

3.3.2 Teknik Sampling

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono (2017), teknik sampling mengacu pada metode yang digunakan untuk memilih subset individu atau elemen dari populasi yang lebih besar untuk tujuan melakukan penelitian atau analisis. Sugiyono (2017) menegaskan bahwa ada dua strategi pengambilan sampel yang berbeda yang dapat digunakan oleh peneliti: pengambilan *probability sampling* dan pengambilan *non-probability sampling*.

1. Probability Sampling

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa pengambilan sampel probabilitas adalah metodologi pengambilan sampel yang memastikan kemungkinan

yang sama bagi setiap elemen individu dalam suatu populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Strategi yang dicakup dalam penelitian ini terdiri dari pengambilan sampel acak sederhana, pengambilan sampel acak berstrata proporsional, pengambilan sampel acak berstrata tidak proporsional, dan pengambilan sampel wilayah (*cluster*), disebut juga pengambilan sampel berdasarkan wilayah.

2. *Non-probability sampling*

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017), *non-probability sampling* adalah suatu metodologi pengambilan sampel yang tidak memberikan kemungkinan atau peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pendekatan pengambilan sampel meliputi beberapa metode, seperti pengambilan sampel sistematis, acak, aksidental, purposif, jenuh, dan *snowball*.

Peneliti menggunakan metode *nonprobability sampling* dalam penelitian ini. Pemilihan unit sampling dalam pendekatan ini ditentukan oleh kebutuhan peneliti yang melakukan penelitian. Para peneliti menggunakan teknik *judgement sampling* untuk memilih peserta penelitian, khususnya menargetkan kurir yang bekerja di industri logistik. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel bola salju, dimana kuesioner awalnya diserahkan kepada satu kurir yang kemudian disebarluaskan ke lebih banyak peserta.

3.3.3 *Sampling Size*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hair et al. (2014), telah ditentukan bahwa jumlah sampel yang diperlukan minimal 100. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hair, Black, Babin, dan Anderson (2010), besar sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah pertanyaan yang dimasukkan dalam kuesioner, dengan asumsi $n \times 5$ hingga $n \times 10$ observasi. Penelitian ini terdiri dari total 19 pertanyaan, yang jika dikalikan 5, menghasilkan persyaratan minimal 95 responden untuk pengumpulan data. Hair et al, (2010)

3.3.4 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang berbeda dan mengikuti prosedur berikut selama penelitian ini, yaitu:

1. Menemukan data dan informasi terkait dengan topik melalui artikel, *website* dan majalah yang dapat dijadikan objek penelitian.
2. Meninjau dan memilih jurnal penelitian yang akan dijadikan sebagai desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini
3. Menentukan kondisi responden yang akan diwawancarai dalam survei, seperti penyaringan, pembuatan profil dan membuat tabel operasional
4. Melakukan *pre-test* dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk menguji reliabilitas dan validitas terhadap 39 responden yang disaring
5. Menjalankan *main-test* dengan membuat dan menyebarkan kuesioner yang ditargetkan setidaknya 100 responden harus digunakan untuk *main-test*
6. Menggunakan SPSS versi 25 untuk menjalankan *main-test*

3.3.5 Periode Penelitian

Periode penelitian berlangsung selama empat bulan dihitung dari bulan Juni 2023 sampai September 2023. Penelitian ini dimulai dari menentukan fenomena masalah dan objek penelitian, Lalu melanjutkan dan menetapkan latar belakang dan masalah serta mendeskripsikan uraian dari para peneliti terdahulu. Data tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah sampai penulis membuat kesimpulan dan saran dari penelitian tersebut untuk penelitian selanjutnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan 2 metode pengumpulan data, Yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, Seperti obyek penelitian yaitu kurir yang bekerja di

industri logistik dan mendistribusikan kuesioner secara *online* secara langsung ke 100 orang responden, Target responden ini merupakan kurir di industri tersebut. Untuk data sekunder yang diterima oleh peneliti, Yaitu berupa buku teori, Jurnal utama dan pendukung, Dan juga Informasi dari media dan berita *online* dan *website*.

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Menurut Zikmund et al. (2013), Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data, Yaitu:

1. Penelitian observasional adalah suatu proses secara sistematis pencatatan pola perilaku individu, objek, dan setiap peristiwa yang diamati.
2. Penelitian survei merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan cara berinteraksi dengan individu yang representatif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada kurir yang bekerja di industri logistik.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian mengacu pada kualitas, karakteristik, atau nilai yang melekat pada individu, item, atau aktivitas yang sengaja dimanipulasi atau diamati oleh peneliti untuk menyelidiki dan memperoleh temuan yang bermakna (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y)

3.5.1 Variabel Independen

Yusuf (2014) menjelaskan variabel independen sebagai variabel yang memengaruhi, menjelaskan, dan menerangkan variabel lain. Variabel eksogen/independen yang termasuk ke dalam penelitian ini adalah :

1. *Job Stres*

Menurut Kristiani & Panasutri (2019), stres kerja adalah perasaan yang dialami ketika sebagai karyawan merasa stres terhadap pekerjaan. Menurut Anoraga (2001), stres di tempat bekerja adalah reaksi seseorang, baik fisik maupun mental, terhadap perubahan di lingkungannya, dirinya merasa bingung dan hingga merasa terancam.

2. *Work Overload*

Pengertian beban kerja yang dikemukakan oleh Kasmarani (2012) muncul dari hubungan antara tuntutan tugas tertentu, lingkungan kerja yang digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan pemberi kerja serta perilaku dan kesadaran pekerja. Menurut Elfadilla (2018), beban kerja adalah sejumlah kegiatan dan tugas tertentu yang harus dilakukan pegawai dalam jangka waktu tertentu.

3. *Work Environment*

Menurut Logahan (2009) Membahas lingkungan kerja, yaitu semua yang dapat dilakukan karyawan dengan melihat sekelilingnya dipengaruhi ketika pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan dan diberikan kepadanya. Sementara itu, Hanaysha (2015) menegaskan bahwa lingkungan kerja adalah faktor kunci yang memengaruhi kepuasan dan keterlibatan karyawan menuju sebuah organisasi.

3.5.2 Variabel Dependen

Yusuf (2014) menjelaskan bahwa variabel dependen sebagai variabel yang memengaruhi dan menjelaskan variabel lain, namun tidak dapat memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel endogen/dependen/variabel terikat adalah :

1. *Turnover Intention*

Menurut Mathus dan Jackson (2008) *Turnover intention* adalah suatu proses yang terjadi ketika seorang karyawan meninggalkan organisasi dan diperlukan penggantinya. Menurut Robbins dan Judge (2009), Maksud dari *turnover intention*

adalah tindakan pengunduran diri terakhir dari direkrut secara sukarela atau tidak. Perubahan yang terjadi berupa pengunduran diri, pindah dari organisasi tersebut, dan pemberhentian atau kematian anggota organisasi.

3.5.3 Tabel Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator (English)	Indikator (Indonesia)	Jurnal Pendukung
1.	<i>Job stres</i>	Stres kerja adalah tekanan karyawan dalam pekerjaannya, Yang dihasilkan dari tugas, kepemimpinan dan lingkungan pekerjaan yang memengaruhi perasaan, proses berpikir, dan keadaan karyawan. (Septiari & Ardana, 2016)	<i>I feel burdened with excessive workload</i>	Saya merasa terbebani dengan beban kerja yang berlebihan	Audina, Vika; Kusmayadi, Tatang (2018)
			<i>I feel pressured or pressed for time to complete work</i>	Saya merasa tertekan atau terdesak terkait waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	
			<i>I feel that I am getting less feedback from the leader about adequate job execution</i>	Saya merasa kurang mendapat umpan balik dari pemimpin tentang pelaksanaan pekerjaan yang memadai	
			<i>I feel that there is not</i>	Saya merasa tidak ada	

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator (English)	Indikator (Indonesia)	Jurnal Pendukung
.			<i>enough authority to carry out the responsibilities at work</i>	wewenang yang cukup untuk melaksanakan tanggung jawab dalam bekerja	
2.	<i>Work Overload</i>	Beban kerja adalah berbagai macam tugas dan kegiatan yang dikerjakan menurut aturan dan waktu yang diberikan untuk diselesaikan tepat waktu (Nurhasanah et al., 2022)	<i>I always lack time to complete my work</i>	Saya selalu kekurangan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan saya	Riana, I Gede., et all (2017)
			<i>I don't always reach the target in completing my work</i>	Saya tidak selalu mencapai target dalam menyelesaikan pekerjaan saya	
			<i>I often use the time off for overtime in completing my work</i>	Saya sering memakai waktu libur untuk lembur dalam menyelesaikan pekerjaan saya	
			<i>I often come home late because I have to finish my work</i>	Saya sering pulang terlambat karena harus menyelesaikan pekerjaan saya	

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator (English)	Indikator (Indonesia)	Jurnal Pendukung
			<i>I feel burdened when I get a task outside my responsibility</i>	Saya merasa terbebani apabila mendapatkan tugas diluar tanggung jawab saya	
			<i>I feel that the tasks that are burdened have the same burden</i>	Saya merasa tugas yang dibebani memiliki beban yang sama	
			<i>I am embarrassed when I am not able to complete the task</i>	Saya malu apabila tidak mampu menyelesaikan tugas	
			<i>I try not to disappoint the trust of the taskmaster</i>	Saya berusaha tidak mengecewakan kepercayaan pemberi tugas	
3.	<i>Work Environment</i>	Lingkungan kerja didefinisikan sebagai	<i>I have many co-workers where I work</i>	Saya memiliki banyak rekan kerja di tempat saya bekerja	Maschlich, Nur Intan; Hidayat,

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator (English)	Indikator (Indonesia)	Jurnal Pendukung
		sesuatu di sekitar karyawan yang memengaruhi kinerja tugas yang diserahkan kepadanya (Nitisemito (2000))	<i>I prefer to have lunch with colleagues</i>	Saya lebih memilih untuk makan siang dengan para rekan kerja	Kadarisma n (2016)
			<i>The company leader will take the time to look at my performance</i>	Pemimpin perusahaan akan menyempatkan waktu untuk melihat kinerja saya	
			<i>Company leaders will exchange information with me</i>	Pemimpin perusahaan akan melakukan pertukaran informasi dengan saya	
4.	<i>Turnover Intention</i>	<i>Turnover intention</i> didefinisikan sebagai niat untuk keluar dari situasi dimana karyawan memiliki niat	<i>I often think about leaving this place of work</i> <i>I wish to find a job in another organization</i>	Saya sering terpikir untuk keluar dari tempat kerja ini Saya berkeinginan untuk mencari pekerjaan pada organisasi lain	Audina, Vika; Kusmayadi, Tatang (2018)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator (English)	Indikator (Indonesia)	Jurnal Pendukung
.		atau kecenderungan untuk mencari pekerjaan lain sebagai alternatif di tempat lain dan <i>turnover</i> adalah kekuatan pendorong di belakang tenaga kerja (Abdillah, 2012)	<i>In the near future I will leave this place of work</i>	Dalam waktu dekat saya akan meninggalkan tempat kerja ini	

Tabel 3. 1 Tabel Operasional Penelitian

3.6 Teknik Analisis data

3.6.1 Uji Instrumen

Dalam ranah sosiologi, psikologi, dan manajemen, variabel penelitian biasanya bersifat laten atau tidak dapat diobservasi, artinya tidak dapat diukur secara langsung dengan menggunakan indikator atau dimensi yang tersedia saat ini (Ghozali, 2013). Evaluasi instrumen yang digunakan dalam penelitian dikategorikan menjadi dua jenis utama: uji validitas dan uji reliabilitas. Tes-tes ini digunakan untuk menilai efektivitas dan ketergantungan kuesioner yang digunakan dalam studi penelitian.

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas dipakai untuk menentukan apakah suatu survei valid. Menurut Ghozali (2018), akan berguna jika ada informasi tentang variabel yang dievaluasi dalam pertanyaan survei. Instrumen uji yang dapat dilakukan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dan dapat dilakukan analisis faktor antara lain adalah:

1. Proses pengukuran sampling lengkap melibatkan pemilihan dan pengukuran setiap elemen atau unit dalam suatu populasi. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh populasi dimasukkan dalam sampel, sehingga menyediakan *The Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menilai kecukupan sampel untuk melakukan analisis faktor. Skor *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) berkisar antara 0 hingga 1, dengan ambang batas minimum 0,50 yang diperlukan untuk melakukan analisis faktor (Ghozali, 2016).
2. Uji statistik signifikan *Bartlett's test of sphericity* (sig. < 0.05) untuk uji keseluruhan dan masing-masing variabel untuk diproses lebih lanjut (Hair et al., 2010).
3. Untuk memastikan kecukupan pengambilan sampel, nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) perlu melebihi 0,50 baik untuk pengujian keseluruhan maupun untuk setiap variabel individual. Dalam analisis faktor, perlu membandingkan secara individual variabel-variabel yang nilainya kurang dari 0,50. Perbandingan ini sebaiknya dilakukan secara berurutan, dimulai dari variabel yang mempunyai nilai terkecil atau terendah (Hair, et al., 2010).
4. *Pearson Correlation* harus memiliki nilai > 0.50 dan idealnya > 0.70 (Hair, et al., 2010).

3.6.3 Uji Reliabilitas

Proses penilaian reliabilitas kuesioner berfungsi sebagai instrumen berharga untuk mengukur variabel laten atau konstruksi. Menurut Ghozali (2018),

survei dapat digunakan untuk mengumpulkan tanggapan yang dapat diandalkan terhadap pernyataan konsisten yang dibuat oleh responden. Suatu komponen atau variabel dianggap dapat diandalkan jika menghasilkan skor alfa *Cronbach* lebih besar dari 0,60. Pengukuran tersebut dapat dinilai dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (Ghozali, 2016) dalam *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) (Nunally, 1994).

3.6.4 Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2016) adalah untuk menilai distribusi normal setiap variabel. Model regresi yang berkualitas tinggi ditandai dengan residu yang mengikuti distribusi normal. Penilaian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan plot probabilitas yang memudahkan perbandingan antara distribusi kumulatif data dan distribusi normal standar. Distribusi normal memiliki hubungan linier, dan plot data sisa dievaluasi sehubungan dengan garis ini. Dalam bidang analisis statistik, kita menemukan beberapa metode untuk menilai normalitas, kadang-kadang disebut sebagai kriteria atau uji normalitas sebagai berikut:

1. Asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi jika data menunjukkan distribusi diagonal dan sejajar dengan garis diagonal, atau jika histogram data mengikuti distribusi normal.

Asumsi moral model regresi dilanggar jika data observasi tidak menunjukkan tren menurun secara diagonal atau histogram data tidak menunjukkan distribusi normal.

Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *skewness* dan *kurtosis*. *Skewness* adalah nilai kecondongan grafik. *Kurtosis* adalah nilai ketajaman grafik. Menurut Ghozali (2016), dasar pengambilan keputusan hitung normalitas menggunakan uji *skewness* dan *kurtosis* adalah:

- a) Jika nilai *skewness* memiliki nilai berada di rentang -2 sampai dengan 2, menunjukkan bahwa data tersebut normal.
- b) Jika koefisien kemiringan memiliki nilai kurang dari 0, bentuk distribusinya negatif
- c) Jika koefisien kemiringan 0, bentuk distribusinya simetrik
- d) Jika koefisien kemiringan memiliki nilai lebih dari 0, bentuk distribusinya positif
- e) Jika probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 maka data yang diuji tidak berdistribusi normal.

Data yang tidak berdistribusi normal dapat diukur untuk mendeteksi *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki ciri-ciri unik yang tampak sangat berbeda dari pengamatan lain dan muncul pada nilai ekstrim dari variabel tunggal atau gabungan. Ada empat munculnya data *outlier*, menurut Ghozali (2018), diantaranya:

1. Kesalahan entri data
2. Tidak menentukan keberadaan nilai yang hilang dalam program komputer
3. *Outlier* bukanlah anggota populasi yang dijadikan sampel
4. *Outlier* berasal dari populasi yang diambil sebagai sampel, namun apakah sebaran variabel pada populasi tersebut mempunyai nilai ekstrim atau tidak berdistribusi dengan normal.

Menurut Ghozali (2018) cara mendeteksi *univariate outlier* dapat dilakukan dengan menentukan nilai batasan yang tergolong *outlier* adalah konversi nilai data menjadi skor ternormalisasi atau biasa disebut z-score. Menurut Hair (1998) dalam Ghozali (2018) untuk kasus sampel kecil (kurang dari 80) maka standar skor dengan nilai diatas 2,5 disebut *outlier*. Untuk sampel berukuran besar, *benchmark* dinyatakan *outlier* jika nilainya berada pada rentang 3 sampai 4 (Ghozali, 2018). Dalam

penelitian ini ditentukan skor *outlier* jika nilainya berada diantara -2,5 dan 2,5.

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

3.6.5.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menurut Imam Ghozali (2016) bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi menemukan hubungan antar variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi maka hubungan antara variabel independen dan dependen putus. Model regresi yang baik tidak akan ada korelasi antar variabel independennya. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan pemeriksaan apakah persamaan regresi tersebut multikolinieritas atau tidak dengan memperhatikan beberapa hal-hal berikut ini:

$$Tolerance=1/VIF \text{ atau } VIF=1/Tolerance$$

Nilai-nilai biasa digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinieritas sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF >10, maka variabel tersebut mengalami multikolinieritas
2. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF <10, maka variabel tersebut tidak mengalami multikolinieritas

3.6.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas seperti yang dikemukakan oleh Imam Ghozali (2016) dirancang untuk menguji apakah suatu model regresi menunjukkan variansi yang tidak sama dalam residu pada observasi yang berurutan. Homoskedastisitas mengacu pada kondisi dimana *varians* residu antara dua pengamatan adalah konstan, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika

varians tersebut berbeda. Suatu model regresi dikatakan baik jika menunjukkan homogenitas *varians*. Alasan penggunaan uji determinasi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Contohnya, jika ada plot tertentu, ada titik-titik yang membentuk bidang halus tertentu (melebur kemudian menyempit, bergelombang).
2. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam hal ini, peneliti menggunakan regresi linier sederhana. Hal ini bertujuan untuk mengukur pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dan menggunakan variabel independen tersebut untuk memprediksi variabel dependen. Di bawah ini adalah rumus persamaan regresi linier sederhana dengan satu prediktor:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y = \textit{Turnover Intention}$

$a = \textit{Konstanta}$

$B_1 = \textit{Koefisien garis regresi}$

$X_1 = \textit{Job stres}$

$X_2 = \textit{Work Overload}$

$X_3 = \textit{Work Environment}$

$e = \textit{error}$

3.7.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2018) menggunakan uji T untuk menunjukkan dampak variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen secara diperluas. Penentuan diterima atau ditolaknya hipotesis internal penelitian ini bertumpu pada evaluasi signifikansi koefisien individual variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis statistik selanjutnya digunakan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 > 0$$

Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika $\text{sig} \leq \alpha$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, Artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Untuk $\text{sig} > \alpha$ atau $t \text{ hitung} < 1 > 0,05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan pemeriksaan ini adalah untuk menilai besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu, uji di atas juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Karena banyaknya variabel yang terlibat dalam penelitian ini, maka dilakukan pemikiran yang matang dalam memilih analisis regresi berganda sebagai

variabel independen. Model regresi selanjutnya disajikan untuk tujuan penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi

A = Konstan

b₁, b₂ = Koefisien regresi variabel independen

X₁, X₂ = Variabel independen

e = Standar *error*

3.7.4 Uji F

Menurut Ghozali (2016), uji F digunakan untuk memastikan adanya pengaruh besar beberapa variabel yang terjadi secara bersamaan atau simultan. Artinya variabel independen memiliki besaran yang lebih tinggi dibandingkan variabel dependen dalam program SPSS. Penelitian ini menguji faktor independen profesionalisme auditor, pengalaman audit, dan etika kerja, dengan materialitas sebagai variabel dependen yang diminati. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Untuk mengetahui adanya pengaruh langsung dan signifikan secara statistik maka akan dilakukan uji F. Pengujian ini akan melibatkan perbandingan nilai estimasi F pada kondisi tertentu dengan nilai F kritis yang diperoleh dari tabel berikut:

1. H₀ ditolak jika F-hitung > F-tabel. Artinya data statistik digunakan untuk menunjukkan bahwa semua variabel independen memengaruhi variabel dependen dalam waktu yang bersamaan.
2. Apabila F-hitung < F-tabel, maka H₀ diterima yaitu data statistik digunakan untuk menunjukkan bahwa semua variabel dependen secara simultan tidak memengaruhi variabel dependen.

3.7.5 Uji T

Sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2016), uji statistik T (parsial) berfungsi untuk menunjukkan pengaruh faktor independen tertentu terhadap penjelasan variasi variabel dependen. Uji T parsial dilakukan dengan membandingkan nilai T statistik dengan T tabel untuk menilai signifikansi perbedaan yang diamati. Untuk memastikan sejauh mana setiap variabel independen memberikan dampak signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Verifikasi hal ini dapat dilakukan melalui penerapan uji-T parsial, dengan menggunakan kriteria berikut:

1. Melakukan identifikasi setiap hipotesis

Ho : Variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen

Ha : Variabel independen memengaruhi variabel dependen

2. Bandingkan T-hitung dengan T-tabel

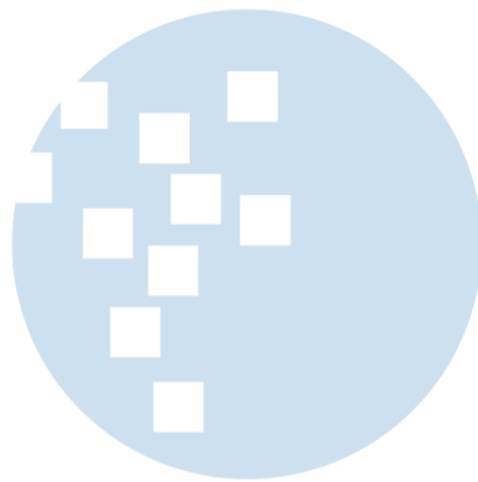
Ho dapat diterima, Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ho diterima, Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Tentukan tingkat signifikansi secara spesifik pada angka 5% (0,05)

Nilai signifikansi $> 0,05$ berarti hipotesis ditolak (variabel independen tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen karena koefisien regresi tidak signifikan).

Nilai signifikansi sebesar $< 0,05$ berarti hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Jika koefisiennya signifikan maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA